

## HUBUNGAN HASIL BELAJAR TEORI MUSIK DASAR DAN PRAKTEK INSTRUMEN PERKUSI DI JURUSAN SENDRATASIK

**Kiki Yudha Devista**

Prodi Pendidikan Sendratasik, Jurusan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang  
e-mail: kikiyudha03@gmail.com

**Jagar Lumbantoruan**

Prodi Pendidikan Musik, Jurusan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang  
e-mail: jagartoruan@fbs.unp.ac.id

### *Abstract*

This study aims at finding out the correlation between learning outcomes in music theory subject and percussion instrument practice subject in the Department of Drama, Dance and Music Arts. This quantitative research used a correlational method involving two variables, i.e. the learning outcomes of music theory subject and the learning outcomes percussion instrument practice subject. The population in this study was the students of Department of Drama, Dance and Music Arts, Faculty of Languages and Arts, Universitas Negeri Padang who took Music Theory subject in the even semester of 2017-18 academic calendar. Meanwhile, the sample in this study was the students of the Department of Drama, Dance and Music Arts who took the Percussion Instrument Practice subject in the even semester of 2018-19 academic calendar. The data of this study were documentation of the students' learning outcomes in music theory and percussion instrument practice subjects which were processed using the Pearson product moment correlation test method. The results of data analysis showed that the value of the correlation test was 0.1013 or 10.13%. This coefficient value was based on the interpretation of the coefficient values in the range 0.00 – 0.19, indicating that the level of correlation between music theory subject and percussion instrument subject was very weak. Using a significance test with an error level of 5%, the results of the hypothesis testing showed that  $r_{count} < r_{table}$ , indicating that  $H_a$  was accepted and  $H_o$  was rejected. This means that there is a correlation between the learning outcomes of music theory subject in its application to the practice of percussion instrument, but in a very weak level.

Keywords: relationships, learning outcomes, basic music theory, percussion instruments

### **A. Pendahuluan**

Sesuatu hal yang berkaitan dengan belajar pasti ada acuan dasar yang standar dalam mengaplikasikannya pada kegiatan yang berhubungan dengan apa yang telah di pelajari. Dalam suatu pembelajaran banyak hal yang saling berkaitan dan saling mengisi satu dengan yang lainnya.

Menurut Abidin (2014: 6) "Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik guna mencapai hasil tujuan tertentu dibawah bimbingan, arahan, dan motivasi pendidik". Maka dari itu dalam pembelajaran peserta didik yang harus lebih berperan aktif dalam kegiatan interaksi tersebut, sedangkan pendidik hanya sebagai media atau fasilitator serta sebagai motivator guna mengarahkan dan mengawasi proses pembelajaran peserta didik untuk mencapai

tujuan yang lebih baik dalam pengembangan diri, karakter, kreativitas, dan kegiatan yang mendidik lainnya.

Pada pembelajaran musik khususnya pada Jurusan Sendratasik, konsentrasi musik, hal yang berkaitan itu diantaranya kemampuan musik dasar atau disebut juga teori musik dan kemampuan penerapannya pada praktik instrumen. Kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekayaan (Poerwadinata,1966:571). Kemampuan teori musik dasar adalah suatu kesanggupan atau kecakapan yang harus dimiliki oleh mahasiswa sebagai dasar-dasar yang dipedomani dan diaplikasikan dalam kegiatan bermusik.

Teori adalah suatu kumpulan dari beberapa konsep dan hubungan yang nyata untuk menjelaskan secara khusus suatu proses atau fenomena yang didasarkan pada observasi dari beberapa fakta. Teori juga sebagai faktor pendukung suatu penelitian dan juga mendukung suatu pembuktian

Menurut Hedriksen (1992), “teori dapat diartikan sebagai suatu susunan hipotesis, konsep, dan prinsip pragmatis yang membentuk kerangka umum referensi untuk suatu bidang yang dipertanyakan.”

Teori musik juga sebagai acuan dasar pengetahuan dan pemahaman untuk menentukan sikap dalam bermusik. Jamalus (1988: 2) mengatakan bahwa “pemahaman unsur-unsur musik akan diperoleh melalui pengajaran yang dinamakan teori musik dasar, bahwa pengajaran teori musik akan memberikan pemahaman yang bermakna bagi seseorang.”

Secara teoritis dalam kemampuan teori musik dasar mahasiswa diharapkan memahami tentang notasi, ritem, ketukan, tempo, birama, dan ekspresi dalam mempelajari teori musik tersebut. Sedangkan secara praktis mahasiswa diharapkan mampu membaca notasi, merasakan ketukan, ritem, tempo, dan birama serta ekspresi dalam bermusik.

Capaian pembelajaran teori musik berdasarkan silabus mata kuliah tahun 2016 tersebut mahasiswa mampu memahami unsur-unsur musik yang meliputi irama (notasi irama, pulsa, birama, tanda birama, pola irama, tempo, dan membirama), melodi (notasi melodi, tangga nada, interval, dan tanda mula), harmoni (triad, akor mayor, akor minor, akor diminished dan akor augmented), serta tanda dinamik dan ekspresi. Bobot satuan kredit semester (SKS) pada mata kuliah teori musik di Jurusan Sendratasik yaitu 2 SKS terdiri dari 1 SKS teori dan 1 SKS praktek. Bentuk pengalaman belajar dalam matakuliah teori musik yaitu memahami, membaca, dan menulis notasi irama selama 5x pertemuan. Berdasarkan identifikasi dan analisis peneliti temukan pada pelaksanaan mata kuliah teori musik, khusus pada materi pokok bahasan s ritem secara teoritis sudah memenuhi ketentuan tetapi dalam praktik belum maksimal.

Kemampuan praktik instrumen musik adalah suatu kemampuan atau aktivitas fisik seseorang untuk bermain atau memainkan suatu instrument musik. Dalam memainkan suatu instrumen musik terkhususnya perkusi dibutuhkan pengetahuan dasar musik yang mencakup ritem, notasi, ketukan, tempo, birama, dan ekspresi. Pemahaman secara teoritis dan praktis tentang teori musik tersebut juga menunjang kemampuan seseorang dalam mentransformasikan teori tersebut secara langsung pada instrumen perkusi. Dalam bermusik mahasiswa dapat membaca notasi, membaca ritem dan melodi, mengenal tanda-tanda musik, hingga rambu-rambu ekspresi dalam musik serta juga sebagai penunjang pengaplikasiannya dalam praktek Instrumen Perkusi. Pada Jurusan Sendratasik capaian pembelajaran mata kuliah Instrumen Perkusi “Mahasiswa mampu memahami, mengimitasi, mengadaptasi, dan terampil mempraktikkan berbagai teknik dalam kelompok ansambel perkusi dengan baik, benar, dan bertanggung jawab berdasarkan petunjuk latihan” bobot SKS mata kuliah praktek instrument perkusi 3 SKS yang terbagi atas 1 SKS teori dan 1 SKS praktek.

Berdasarkan keterangan tersebut kemampuan teori musik dasar sangat berpengaruh dalam menunjang kemampuan praktik instrumen seseorang karena aspek yang terdapat pada teori musik

dasar akan diaplikasikan pada alat-alat instrument yang akan dimainkan. Pengetahuan tentang teori dan praktik hendaklah seimbang. Semua materi yang terdapat dalam pembelajaran teori musik adalah kemampuan musik dasar sebagai acuan atau standar dalam pelaksanaan praktiknya.

Maka berdasarkan keterkaitan teori musik dan praktik instrumen tersebut peneliti melakukan observasi awal pada hasil belajar mata kuliah teori musik dan praktik instrument khususnya perkusi. Kemampuan seseorang dalam bermain musik dapat dilihat dari pengetahuan mereka tentang teori. Teori juga mendasari kemampuan dalam pengaplikasian terhadap alat musik sesuai aturan yang telah ditetapkan.

Namun, tidak semua pendapat tersebut dapat terbukti. Salah satunya pada Jurusan Sendratasik UNP yang memiliki matakuliah teori musik dan praktek instrument perkusi. Disini masih banyak mahasiswa Sendratasik yang mengerti dalam teori namun mengalami kesulitan dalam mengaplikasikannya, begitu pun dengan yang ahli dalam praktik namun tidak mengerti dalam teori. Situasi ini kadang ditunjukkan pada nilai seorang mahasiswa sendratasik, nilai pada matakuliah teori dan praktiknya tidak sebanding.

Berdasarkan dari data hasil belajar yang didapat mahasiswa dan juga dalam proses pembelajaran yang diikuti dalam matakuliah tersebut didapatkan situasi jika mahasiswa memiliki pemahaman yang baik pada teori, maka dalam praktik mereka juga akan mengaplikasikannya dengan baik, begitupun juga dengan mahasiswa yang pemahaman teorinya kurang baik, mereka pun juga akan mengalami kesulitan dalam mempraktikkannya. Namun juga tidak menutup kemungkinan bahwa kemampuan dasar teori musiknya bagus, dalam praktiknya kurang. Demikian juga sebaliknya.

Perbandingan ini bisa kita lihat pada hasil belajar yang diperoleh mahasiswa pada mata kuliah teori musik dan praktek instrumen perkusi pada Mahasiswa Sendratasik angkatan 2017. Ada beberapa yang mendapatkan nilai bagus mata kuliah teori musik, namun pada praktiknya mendapatkan nilai yang kurang memuaskan dan tidak sebanding dengan nilai yang didapatkan pada mata kuliah teori musik. Maka data tersebut dijadikan sebagai acuan penelitian yang peneliti lihat dari historis nilai mahasiswa sendratasik pada matakuliah teori musik dan praktek instrumen perkusi angkatan 2017.

Pada penelitian ini difokuskan pada praktek instrumen perkusi karena pada umumnya praktik instrumen tersebut mengaplikasikan kemampuan yang paling dasar pada teori musik seperti notasi, tempo, hingga pola ritme yang merupakan dasar-dasar dari cara bermusik.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan sifat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012: 7). Populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa Jurusan Sendratasik Prodi Pendidikan Sendratasik FBS UNP Angkatan 2017 kelas mata kuliah teori musik. Penelitian ini dilakukan di Jurusan sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang. Instrumen pada penelitian ini yaitu data yang diperoleh melalui lembar hasil belajar mata kuliah teori musik dan lembar hasil belajar mata kuliah praktek instrument perkusi Mahasiswa jurusan Sendratasik Prodi Pendidikan Sendratasik angkatan 2017. Sumber data pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka dan studi dokumen. Data dianalisis dengan menggunakan korelasi *product moment*.

## C. Pembahasan

### 1. Bentuk Perkuliahan di Jurusan Sendratasik

Proses pembelajaran di Jurusan Sendratasik konsentrasi musik terbagi atas dua yaitu pembelajaran teori dan praktik. Perkuliahan teori bertujuan untuk mengkaji dan membahas teori, prinsip, konsep, dan pendukung lainnya yang berhubungan dengan bidang studi yang dipelajari. Sedangkan perkuliahan praktik bertujuan untuk mengaplikasikan pemahaman teori yang sudah dipelajari.

Bentuk perkuliahan biasanya diadakan dalam bentuk tatap muka dimana dalam satu kelas terdapat 20-40 orang mahasiswa, namun juga diadakan dalam bentuk seminar dalam beberapa bahasan materi. Selain bentuk perkuliahan tatap muka dan seminar, mahasiswa juga mendapatkan perkuliahan pratikum yang lebih dikenal dengan praktik instrumen. Bentuk perkuliahan ini biasanya dilakukan didalam ruang studio serta juga turun langsung ke lapangan seperti tempat pertunjukan dan pagelaran. Disamping bentuk perkuliahan tersebut dilakukan dengan beberapa kegiatan yang mencakup tatap muka (komunikasi langsung), tugas terstruktur, dan kegiatan mandiri.

Dalam mata kuliah teori biasanya ditunjang oleh buku referensi atau diktat yang juga tersedia di perpustakaan Jurusan Sendratasik. Sedangkan dalam mata kuliah praktik terdapat beberapa peralatan yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran agar lebih berjalan lancar dan seimbang.

### 2. Bentuk Pengalaman dan Hasil Belajar Mata Kuliah Teori Musik dan Praktek Instrumen Perkusi

Pada proses pelaksanaan mata kuliah teori musik terdapat lima kali pertemuan yang membahas materi pokok yang cocok untuk ditindak lanjuti seperti notasi, pulsa, birama, pola irama, dan tempo pada mata kuliah praktek instrumen perkusi dimana bentuk pengalaman belajarnya yaitu memahami, membaca, dan menulis notasi irama. Strategi dalam pelaksanaan pembelajaran mata kuliah teori musik berupa metode ceramah, kerja individual, praktik dan membaca notasi irama dengan teknik penilaian kinerja tulis dan baca notasi irama.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran mata kuliah praktek instrumen perkusi terdapat 16 kali pertemuan dengan bentuk pengalaman belajarnya yaitu: pada pertemuan 1-2 yaitu mencatat dan mempraktikkan teknik tangan *single* dan *double stroke* dengan *accent* sesuai dengan petunjuk, pertemuan 3-4 yaitu mengulangi dan mempraktikkan teknik *Flam* dan *Paradiddle*, pertemuan ke 5-7 yaitu mempraktikkan teknik *Paradiddle* dan *Inverted Paradiddle* serta melatih bagian dari repertoar UTS, pertemuan delapan dilaksanakan ujian tengah semester, pertemuan 9-10 yaitu mengulangi dan mempraktikkan berbagai teknik dan diaplikasikan dalam format latihan repetoar 1 (duet I), pertemuan 11-13 yaitu mengulangi dan mempraktikkan teknik dasar dalam format latihan repertoar II (duet II), pertemuan 14-15 yaitu mengulangi dan melatih bagian demi bagian repertoar I dan II, pertemuan 16 pelaksanaan ujian akhir semester.

### 3. Korelasi Hasil Belajar mata kuliah Teori Musik dan Praktek Instrumen Perkusi

- a. Kelas mata kuliah teori musik dan kelas praktek instrumen perkusi Prodi Pendidikan Sendratasik angkatan 2017 didapat nilai korelasi 0,1013 atau dipersenkan menjadi 10,13%, Dimana kisaran hasil belajarnya berada pada rentang 0,00-0,19 yang berdasarkan interpretasi nilai korelasi nilai ini menunjukkan hubungan antara hasil belajar mata kuliah teori musik dan hasil belajar mata kuliah praktek instrumen perkusi berkisar di angka 0,00-0,19 yang menunjukkan tingkat hubungan yang **sangat lemah.**
- b. Setelah didapatnya nilai korelasi, untuk menguji hipotesis harus dilakukan uji statistik dimana hasil korelasi harus dibandingkan dengan tabel untuk melihat tingkat

signifikannya. Berikut pengujian signifikan menggunakan tabel untuk membandingkan hasil korelasi dan nilai tabel untuk membuktikan hipotesis: Tingkat kesalahan yang digunakan yaitu  $\alpha$  0,05 atau 5%.

$$\begin{aligned} df &= N - 1 \\ &= 14 - 1 \\ &= 13 \end{aligned}$$

$$r_{\text{tabel}} = 0,553$$

$$r_{\text{hitung}} = 0,1013$$

maka  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$

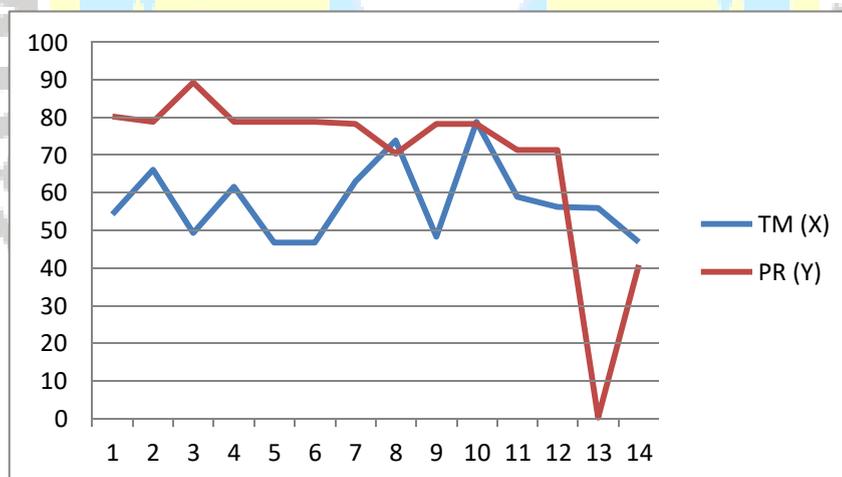
Keterangan :

df = rata-rata deviasi nilai

$r_{\text{hitung}}$  = Hasil uji korelasi

$r_{\text{tabel}}$  = Nilai pembandingan tingkat signifikan

- c. Berdasarkan uji signifikan diatas  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$  sehingga  **$H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak**. Maka Ada hubungan antara hasil belajar mata kuliah teori musik dalam pengaplikasiannya pada mata kuliah praktek instrumen perkusi yang sangat lemah berdasarkan tabel interpretasi nilai r dan tidak signifikan.
- d. Berdasarkan hasil analisis data tersebut diatas, dapat disimpulkan keterkaitan hubungan pada mata kuliah teori musik dan mata kuliah praktek instrumen perkusi di Prodi Pendidikan Sndratasik angkatan 2017 sangat lemah. Situasi ini bisa terjadi akibat beberapa faktor yang terjadi pada pengalaman belajar mata kuliah tersebut. Hasil perbandingan nilai mata kuliah teori musik dan praktek instrumen perkusi Prodi Pendidikan Sndratasik dapat dilihat pada grafik berikut ini:



**Grafik Perbandingan Hasil Belajar Teori Musik dan Praktek Instrumen Perkusi**

#### 4. Hubungan Hasil Belajar Teori Musik Dasar dan Praktek Instrumen Perkusi

Kemampuan teori musik termasuk salah satu pokok penunjang dalam pengaplikasian dalam praktik instrumen. Dasar-dasar teori musik yang sangat umum berupa ritme hingga ekspresi sangat berpengaruh terhadap praktik instrumen terkhususnya instrumen perkusi. Pada pembelajaran teori musik kita dituntut untuk paham dan bisa membaca notasi, pola ritme, tanda-tanda ekspresi,

ketukan atau pulsa, metronom, hingga tempo yang semua itu merupakan dasar untuk mengaplikasikannya pada instrumen terkhususnya perkusi.

Secara ideal pemahaman dan hasil dalam pembelajaran teori hendaklah seimbang dan sejalan dengan praktiknya. Logikanya jika seseorang memiliki hasil belajar yang bagus dalam mata kuliah teori musik, maka pada mata kuliah praktek instrumen perkusi juga akan bagus. Begitupun jika seseorang memiliki hasil belajar rendah pada mata kuliah teori musik, maka pada mata kuliah praktek instrumen perkusinya juga akan rendah. Namun tidak menutup kemungkinan jika hasil belajar mata kuliah teorinya bagus, tetapi pada mata kuliah praktik instrumen kurang bagus, begitupun sebaliknya.

Dari hasil wawancara dengan dosen pengampu dan dilihat dari silabus mata kuliah teori musik angkatan 2017, pada pelaksanaan mata kuliah teori musik bentuk pengalaman belajarnya dituntut memahami, membaca, dan menulis notasi irama, pola irama/ritme, pulsa, tempo hingga ekspresi dimana materi pokok bahasannya yaitu Notasi irama, pulsa, birama, tanda birama, pola irama, tempo, dan membirama. Capaian belajar pada mata kuliah teori musik juga menuntut mahasiswa memahami irama dan mampu membaca pola irama. Sedangkan pada mata kuliah praktek instrumen perkusi bentuk pengalaman belajarnya berupa pengaplikasian teknik stiking, membaca ritme, tempo, hingga ekspresi langsung pada instrumen perkusi dimana materi pokok bahasan secara umum yaitu melatih dan membaca beberapa repetoar berupa notasi yang diberikan dosen pengampu. Namun dalam capaian tersebut ada beberapa proses dan hasilnya kurang maksimal dikarenakan beberapa faktor lain seperti ketidaksiapan sarana dan prasarana, pembagian waktu pada pembelajaran tersebut serta kurang sesuainya bentuk pengalaman belajar dalam mata kuliah teori musik yang bisa berdampak pada hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah yang dijalani.

Hal ini dilihat dari silabus dan pelaksanaan kegiatan belajar pada mata kuliah teori musik dan praktek instrumen perkusi. Silabus yang digunakan dalam pelaksanaan mata kuliah teori musik belum maksimal pada pelaksanaannya secara langsung, dimana materi pokok bahasan berupa notasi, ritme, pulsa, pola irama dan tempo yang hanya dibahas dalam waktu 5 kali pertemuan dalam silabus, serta capaian pembelajaran dalam mata kuliah tersebut masih kurang berkesinambungan untuk ditindak lanjuti khususnya dalam materi ritme, tempo, dan ketukan diwaktu mengambil mata kuliah praktek instrumen perkusi.

Bentuk pengalaman pada silabus yang digunakan pada mata kuliah praktek instrumen perkusi yaitu mempraktikkan teknik dalam ansambel perkusi dan berlatih memainkan repertoar berupa partitur yang diberikan oleh pembimbing. Dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran dalam mata kuliah praktek instrumen perkusi juga bergantung kepada pemahaman teori musik yang telah dipelajari untuk menunjang kemampuan mahasiswa tersebut dalam mempraktikkan teknik dan membaca repertoar dalam kegiatan kuliah. Namun dapat dilihat dari hasil korelasi berdasarkan hasil belajar mahasiswa diatas, keseimbangan antara pemahaman teori musik yang dapat dihubungkan dan diaplikasikan pada mata kuliah praktek instrumen perkusi di Prodi Pendidikan Sendoratik sangat lemah dan belum maksimal dalam kegiatannya.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data serta pengujian hipotesis maka pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi ( $r$ ) yang diperoleh pada mata kuliah teori musik dan praktek instrumen perkusi dari 1 kelas yang terdiri dari 14 orang Prodi Pendidikan Sendoratik angkatan 2017 sebesar 0,1013 atau 10,13% yang dikategorikan pada tingkat hubungan yang sangat lemah.

Dari pengujian hipotesis dengan menggunakan tabel didapat  $r_{hitung} < r_{tabel}$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan  $H_a =$  Ada hubungan antara hasil belajar matakuliah teori musik

dalam pengaplikasiannya pada mata kuliah praktek instrumen perkusi yang sangat lemah dan tidak signifikan.

Klasifikasi berdasarkan hasil belajar mahasiswa mata kuliah teori musik dan praktek instrumen perkusi terbagi atas 4 bagian hasil belajar yaitu :

1. Teori Musik dan Praktek Instrumen Perkusi bagus terdiri dari 4 orang dengan persentase 28,5%.
2. Teori Musik bagus, Praktek Instrumen Perkusi tidak bagus tidak ditemukan.
3. Praktek Instrumen bagus, Teori Musik tidak bagus terdiri dari 8 orang dengan persentase 57,1%.
4. Praktek Instrumen Perkusi dan Teori Musik tidak bagus terdiri dari 2 orang dengan persentase 14,2 %.

Mata kuliah teori musik termasuk penunjang kemampuan dalam mata kuliah praktek instrumen perkusi karena pada mata kuliah teori musik kita mendapat pengetahuan tentang dasar dalam bermusik. Dengan didapatkannya hasil korelasi yang sangat lemah pada kedua mata kuliah ini maka dapat dilakukan beberapa upaya untuk keseimbangan dalam pembelajaran mata kuliah teori musik dengan mata kuliah praktek instrumen perkusi seperti penyesuaian silabus dengan lebih maksimal antar kedua mata kuliah dan kesiapan sarana dan pra sarana dalam pembelajaran.

#### Daftar Rujukan

- Abdurrahman Mulyono.1999. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abidin. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Agung, Tirto Marta. 2015. Korelasi Hasil Belajar Solfegio terhadap Hasil Belajar Vokal 1 Mahasiswa Jurusan Sendratasik FBS UNP. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik.Fakultas Bahasa dan Seni.Universitas Negeri Padang. Arifin.
2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Arikunto,
- Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Cahyono,Tri. 2017. *Statistik Uji Korelasi*. Purwokerto: Yasamas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hendriksen, E. S., dan M. F. Breda. 1992. *Accounting Theory*. 5th Edition: Richard D. Irwin.
- KBBI, 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*.
- Lumbantoruan, Jagar. 2013, *Kemampuan Musik Dasar*. Padang: Sukabina Press. Nana
- Sudjana 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru. Poerwadarminta
- W.J.S. 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung : Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Suyono dan Hariyanto. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya  
Offest

Syeilendra, 2015. *Bahan Ajar Seminar*. Padang: Cimpago.

